

Penerapan Manajemen Latihan Cabang Olahraga Pencak Silat di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional Kalimantan Timur

Aris Ariyadi^{1*}, Nanda Alfian Mahardhika²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: ariszady11@gmail.com

Diterima:01/11/22

Revisi:11/11/22

Diterbitkan: 06/12/22

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan manajemen latihan cabang olahraga pencak silat di sekolah khusus olahragawan internasional kalimantan timur.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian menganalisis, mengkaji masalah manajemen latihan dan penerapan untuk cabang olahraga pencak silat. Subjek penelitian ini adalah pencak silat Sekolah Khusus Olahragawan Internasional Kalimantan Timur.

Hasil: 1) Sistem rekrutmen pelatih, atlet cabang olahraga pencak silat menggunakan website, 2) Peningkatan kompetensi pelatih pencak silat mendapatkan bimbingan dari bidang kepelatihan, 3) Jaminan pelatih mendapatkan program BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan sistem subsidi, 4) terkait aspek kebutuhan pola latihan, hubungan komunikasi, program latihan, sarana dan prasarana dilaksanakan dengan baik. Manajemen latihan pencak silat di SKOI Kalimantan timur sudah berjalan dengan baik. beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu merencanakan anggaran untuk mengikuti pelatihan, memberikan program BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan kepada atlet, memberikan fasilitas latihan yang memadai untuk mencapai hasil prestasi yang baik.

Manfaat: Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya, Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan perkembangan ilmu mengenai penerapan manajemen latihan pencak silat.

Abstract

Purpose of study: The purpose of this study was to determine the implementation of pencak silat exercise management in a special school for international athletes in East Kalimantan.

Methodology: This study uses a qualitative approach. The research design analyzes, examines the problem of exercise management and application for the sport of pencak silat. The subject of this research is pencak silat Special School for International Athletes in East Kalimantan. Collecting data using interview techniques, and observation and documentation. Using non-statistical qualitative analysis research methods.

Results: 1) Coach recruitment system, pencak silat sports athletes using the website, 2) Increasing the competence of pencak silat trainers to receive guidance from the coaching field, 3) Guaranteed trainers to get the BPJS Health and Employment subsidy system, 4) related to aspects of the need for training patterns, communication relations, training programs, facilities and infrastructure are well implemented. The management of pencak silat training at SKOI East Kalimantan has been going well. several aspects that need to be improved are planning a budget for training, providing BPJS Health and Employment programs to athletes, providing adequate training facilities to achieve good performance results.

Application: The benefits of this research can be used as literature in the implementation of further research, Can add insight, knowledge and development of science regarding the application of pencak silat training management.

Kata kunci: Manajemen Latihan, Pencak Silat, SKOI

1. PENDAHULUAN

Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur merupakan sekolah setingkat SMP dan SMA yang mempunyai tujuan dan visi misi untuk mewujudkan prestasi yang membanggakan, membangun karakteristik kepada peserta didik atau siswa yang mempunyai daya juang tinggi. Sekolah yang mempunyai label sekolah atlet di provinsi Kalimantan Timur itu cukup dikenal di masyarakat kaltim sehingga setiap tahun kelulusan banyak siswa yang ingin mendaftar di sekolah tersebut.

Sekolah Khusus Olahragawan Internasional Kalimantan Timur yang di bawah naungan Disdik Provinsi Kaltim sangat serius dalam membina atlet-atlet berbakat untuk menjadi bibit-bibit andalan atlet Kaltim di kancah Nasional maupun Internasional. Sistem yang diterapkan di sekolah tersebut adalah Boarding dengan disiapkan fasilitas seperti Asrama, Sekolah, tempat Latihan menjadi satu di Komplek SKOI.

Prestasi pencak silat di SKOI Kalimantan Timur yang dicapai alumni maupun siswa aktif sangat membanggakan karena mampu menunjukkan prestasi di tingkat Nasional dan Internasional di antara nya kejuaraan multi event maupun single event contohnya Asian Games, Sea Games, Kejuaraan Dunia Pencak Silat, PON, Popnas, Pomnas, Kejurnas.

1.1. Manajemen

Agar tercipta suatu pengelolaan manajemen yang baik dalam organisasi olahraga maupun sekolah olahraga perlu adanya pengelolaan system yang bagus karena manajemen merupakan komponen penting dalam membangun sebuah organisasi sehingga organisasi tersebut bisa berjalan. Manajemen sangatlah penting sebagai aspek utama di mana metode, kontekstual dan konseptual ada di dalamnya.

Manajemen akan bisa berhasil tidak hanya dilihat dari hasil prestasi saja melainkan mempunyai organisasi yang sehat, sehingga organisasi berjalan dengan baik dan terarah. Karakteristik dalam olahraga merupakan suatu nilai unik yang terpatri dalam diri atlet dan bisa diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Ritonga, Damanik, Damanik, Suprayitno, & Priyambada, 2022). Pembinaan olahraga usia muda dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan peluang kepada para pemuda. Manajemen dapat diartikan suatu aktivitas perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengarahan dan evaluasi terhadap organisasi apapun khususnya di olahraga. Meningkatkan kompetensi olahraga pada prinsipnya yaitu untuk menggarisbawahi sebagai pertimbangan dalam memberikan solusi dalam olahraga (Priyambada et al., 2022). Olahraga di Indonesia masih banyak masalah terkait kebijakan yang harus diselesaikan yang menyangkut lembaga dan organisasi, apabila kebijakan diperbaiki maka akan membantu peningkatan kualitas pembinaan olahraga tersebut. Pelaksanaan dalam manajemen olahraga dalam hal sarana dan prasarana bisa dikatakan menjadi tanggung jawab dari Dinas Pemuda dan Olahraga, dicapainya sebuah prosedur dan pengelolaan sarana dan prasarana yaitu dengan melibatkan pihak terkait (Purwanto et al, 2021)

1.2. Pencak Silat

Dalam pencak silat memiliki unsur *body contact* dalam pertandingan kategori tanding dan memiliki unsur keindahan gerak dalam kategori TGR. Arah pembinaan atlet pencak silat ditekankan dalam kondisi fisik, baik kategori tanding maupun TGR, karena cabang olahraga pencak silat atlet harus mampu menyelesaikan 3 ronde dan setiap rondonya 2 menit bersih (Lubis et al., 2022). Cabang olahraga pencak silat menggunakan peraturan pertandingan 2 menit bersih dan ada 3 babak dalam setiap permainannya, untuk setiap babak ada waktu istirahat 1 menit (Syaifullah, 2019). Sudah banyak kejuaraan bermunculan dari tingkat daerah, provinsi, nasional, internasional termasuk di Kalimantan timur sendiri sudah banyak pembinaan melalui sekolah di semua tingkatan bahkan di tingkat mahasiswa. Bersyukur sekali Provinsi Kalimantan Timur mempunyai Sekolah Khusus yang membina olahraga pencak silat. Ada beberapa faktor untuk mengetahui antropometri yang menentukan cabang olahraga kategori tanding yaitu tinggi badan dan panjang tungkai (Fatoni, Nugroho, & Subekti, 2019). Penting bagi praktisi olahraga untuk mengetahui profil antropometri atletnya, sehingga nanti dapat merancang rencana program latihan yang akan dibuat dengan benar sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga (Maciej Serda et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan pencak silat yang berakar dari budaya bangsa Indonesia, pencak silat memiliki keragaman yang sangat khas di setiap wilayah. Selain itu tentunya pencak silat perlu di kenalkan, dipelajari dan dilestarikan oleh segenap lapisan masyarakat Indonesia sebagai wujud kecintaan dan pelestarian budaya bangsa. Salah satu bentuk pelestarian dari pencak silat yaitu dengan adanya kegiatan pembinaan di sekolah dan juga dipertandingkan pencak silat dalam event – event berskala regional, nasional, maupun internasional seperti Kejurda, Popda, Popnas, PraPON, PON, Sea Games, Asian Games maupun kejuaraan dunia Pencak Silat. Akan tetapi, selama ini masih banyak masyarakat khususnya di kaltim dan perguruan perguruan pencak silat yang belum mendapatkan informasi dalam penerimaan siswa baru di SKOI Kalimantan Timur. (Syaifullah & Doewes, 2020) mengatakan bahwa program dan manajemen dalam latihan pencak silat ada beberapa yang belum menunjukkan sinergi yang baik, semua ini menyebabkan penampilan atlet pencak menjadi tidak konsisten atau tidak stabil.

2. METODOLOGI

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (Imam Gunawan, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dipilih karena tepat untuk memperoleh gambaran secara mendalam terkait dengan penerapan tata kelola manajemen program latihan cabang olahraga pencak silat di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur. Pendekatan kualitatif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya. Kemudian menjelaskan dengan cara mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang melatar belakangi tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena tata Kelola manajemen dalam suatu program Latihan cabang olahraga.

Subjek penelitian merupakan orang yang memahami mengenai apa yang diteliti, subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya-tidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain: yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup dimintai informasi (van Hoboken, 2019). Semua yang dapat memberikan informasi tentang aktivitas yaitu atlet atau siswa, pelatih, Kepala bidang Kependidikan, Kepala UPT Sekolah Khusus Olahragawan Internasional Provinsi Kalimantan Timur.

Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data berupa observasi, pengamatan langsung, wawancara mendalam, penelusuran dokumen, dan dokumentasi berupa arsip yang ada digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder.

3. HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini Sumber Daya Manusia meliputi sub aspek sistem rekrutmen, jaminan keamanan dan keselamatan, penilaian kinerja, kesesuaian beban kerja dan upah di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur. Aspek tersebut sangatlah penting sebagai upaya untuk meningkatkan manajemen Latihan cabang olahraga pencak silat agar menghasilkan suatu prestasi.

Sistem rekrutmen yang dilakukan oleh skoi menggunakan website dan secara transparan untuk mendaftar, untuk calon pelatih dan atlet juga mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi, mengikuti tes kompetensi yang ditetapkan oleh panitia penerimaan di SKOI Kalimantan Timur. Pelatih dan atlet merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pembibitan atlet secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Oleh karena itu pelaksanaan rekrutmen ini harus mempunyai kebijakan pendidikan yang jelas dan memiliki prosedur yang tepat untuk pelaksanaannya (Deniyati, 2017). Aplikasi mobile saat ini dapat memudahkan untuk melakukan pendaftaran, dengan menggunakan aplikasi calon siswa baru tidak harus datang menyerahkan berkas karena bisa melalui aplikasi, Tahapan rekrutmen pun dapat di cek melalui aplikasi seperti jadwal dan hasil rekrutmen. Identifikasi bakat sangat diperlukan dalam menentukan bibit-bibit atlet sehingga keberhasilan latihan dapat meraih prestasi puncak.

Peningkatan kualitas kompetensi pelatih pencak silat dilakukan oleh team bidang kepelatihan itu sendiri secara rutin yang dilaksanakan selama satu bulan sekali dikarenakan belum adanya anggaran untuk mengirim pelatih mengikuti pelatihan di luar skoi. Pelatih harus mengilhami dirinya menjadi panutan dan teladan bagi atletnya di suatu cabang olahraga. Menurut (Mahardhika, N, A., et.al, 2022) dengan meningkatkan pemahaman pelatih pencak silat tentang dasar ilmu kepelatihan dan perencanaan program latihan akan mudah bagi pelatih dalam mengembangkan kompetensi.

Jaminan keselamatan dan keamanan pelatih pencak silat mendapatkan program BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan dengan sistem subsidi tetapi untuk atlet harus wajib mempunyai BPJS Kesehatan secara mandiri. program BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan dengan sistem subsidi dari pemerintah provinsi Kalimantan Timur karena sangat penting sekali apabila terjadi sesuatu hal seperti kecelakaan kerja bisa dimanfaatkan untuk pembiayaan pengobatan. Sedangkan faktor faktor yang tidak berhubungan dengan kepesertaan masyarakat dalam JKN secara mandiri adalah faktor jumlah keluarga, pekerjaan, dan informasi. Sedangkan menurut (Solechan, 2019) BPJS diselenggarakan berdasarkan asas kemanusiaan, manfaat, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan tujuan untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap rakyat Indonesia yang sudah menjadi hak dasar manusia.

Penilain kinerja pelatih pencak silat dilakukan dalam satu tahun sekali dan melihat hasil capaian prestasi sesuai dengan program Latihan setelah mengikuti pertandingan. Kualitas atlet pencak silat ditentukan oleh proses Latihan, harus diakui bahwa pelatih adalah kreator proses Latihan untuk mencapai prestasi walaupun mempunyai sarana dan prasarana yang bagus tetapi tidak ditunjang dengan pelatih yang berkualitas tentunya mustahil untuk mendapatkan hasil prestasi yang maksimal. Salah satu tugas kepala sekolah atau pimpinan terhadap pelatih pencak silat adalah salah satunya penilaian kinerjanya, penilain ini mutlak dilakukan untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh pelatih tersebut mempunyai nilai baik, sedang, atau kurang.

Upah pelatih pencak silat dengan beban kerja yang dilaksanakan sudah sesuai. Kompensasi yang layak kepada pelatih dapat mempengaruhi fungsi dan tanggung jawab kinerja terhadap pelatih pencak silat, apabila kompensasi yang diterima oleh pelatih sesuai tentunya akan sangat semangat dalam melatih untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut (Oktavia, 2021) Gaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, hal ini berarti jika gaji meningkat maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini berarti jika gaji, tunjangan dan fasilitas kerja meningkat secara bersama-sama maka akan meningkatkan kinerja pegawai.

Kebutuhan dapat diartikan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, atau keinginan manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kepuasan untuk keberlangsungan hidup dapat berupa barang atau jasa. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yaitu pola latihan, hubungan komunikasi, program latihan, sarana dan prasarana dalam penerapan manajemen latihan cabang olahraga pencak silat di SKOI Kalimantan Timur.

Pola latihan pencak silat di lakukan dua sesi yaitu pagi latihan fisik jam: 06.00–07.30 Wita dan sesi sore latihan teknik pencak silat jam:16.00–18.00 Wita. Pembinaan prestasi yang baik memiliki sistem yang terprogram, terstruktur dan sistematis dapat membuat pola berlatih dalam pembinaan berjalan dengan baik, pembinaan prestasi bisa dikatakan baik tentunya adanya pola dalam berlatih harus terpenuhi sehingga diharapkan dapat tercapainya prestasi. Kegiatan pembinaan pola latihan dikatakan kurang baik apabila komponen-komponen pembinaan dalam posisi yang terbatas atau kurang ideal yang dapat membuat pencapaian prestasi tidak dapat tercapai secara optimal (Pertiwi, Fajar, Ayu, & Putri, 2021).

Hubungan komunikasi antara pelatih dan atlet pencak silat di SKOI Kalimantan Timur sudah sangat bagus. seorang pelatih mempunyai karakteristik yang berbeda-beda tetapi wajib memahami atlet secara keseluruhan, mengembangkan kepribadian atlet, mengajarkan rasa hormat tentunya dengan bahasa komunikasi yang jelas dan baik (Faisal, Zulham, Syukur, & Safitri, 2018). Seorang pelatih harus mendengarkan secara aktif, karena salah satu tanggung jawab utamanya adalah motivasi atlet agar dapat mencapai potensi puncak (Sholihah & Pudjjuniarto, 2021).

Pelaksanaan program latihan pencak silat di SKOI Kalimantan Timur sudah dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal latihan. Proses perencanaan program latihan merupakan program pembuatan materi latihan, beban, metode pada tahap tahap yang akan dilakukan seorang pelatih dan yang melaksanakan adalah atlet. Program latihan merupakan point penting dalam pencapaian atlet karena program latihan merupakan pedoman yang disusun seorang pelatih dalam melaksanakan latihan. Program latihan itu sendiri berisikan latihan – latihan yang akan dilakukan oleh seorang atlet serta hasil yang dicapai oleh pelatih. Berdasarkan pernyataan tersebut program latihan adalah cara untuk melaksanakan latihan yang efektif dan efisien sehingga bisa mencapai target yang diinginkan (Gustian et al., 2020).

Pemakaian sarana dan prasarana cabang olahraga pencak silat masih dalam perizinan administrasi dan latihan masih menggunakan ruang gedung sekolah yang bisa dimanfaatkan sedangkan sarana latihan masih menggunakan peralatan yang lama dikarenakan pembelian alat latihan yang baru masih dalam proses lelang. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan dalam proses latihan sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses latihan. Tanpa sarana latihan proses latihan akan mengalami kesulitan yang sangat serius (TRI, 2020). Sarana dan prasarannya semakin baik sebagai penunjang penunjang fasilitas di sekolah, sehingga hasil prestasi pun juga akan meningkat. Apabila sebaliknya sarana dan prasarana penunjang kurang memadai maka hasil prestasi juga akan kurang baik (Cerdas Sifa, Aldha Yudi, & UNP Padang, 2012).

4. KESIMPULAN

Sistem rekrutmen pelatih dan atlet pencak silat yang dilakukan oleh SKOI Kaltim menggunakan website dan secara transparan untuk mendaftar, untuk calon pelatih dan atlet juga mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi, menurut informasi dari narasumber yang kita wawancarai untuk persyaratan pelatih di antaranya mempunyai sertifikat keahlian di bidang pencak silat, bisa membuat program latihan, mengikuti tes akademik dan psikologi, sehat jasmani dan rohani sedangkan untuk atlet pencak silat mempunyai persyaratan diantaranya mempunyai sertifikat kejuaraan, tes akademik dan psikologi, tes kesehatan, tes fisik, tes teknik pencak silat, sehingga mendapatkan pelatih dan atlet pencak silat yang berkualitas.

Untuk meningkatkan kualitas kompetensi pelatih pencak silat SKOI Kaltim team bidang kepelatihan menyiapkan program bimbingan khusus kepada pelatih setiap bulan sekali dengan materi terkait pembuatan program latihan, kondisi fisik sedangkan untuk peningkatan keahlian teknik pencak silat nya pelatih cabang olahraga pencak silat dibebankan secara mandiri terkait dengan pendanaan karena belum ada anggaran SKOI Kalimantan Timur untuk mengikuti pelatihan.

Evaluasi yang dilakukan untuk menilai pelatih pencak silat SKOI Kaltim yaitu: (1) Dilakukan setiap satu tahun sekali sebelum perpanjangan kontrak kerja apabila raport pelatih bagus tentunya akan diperpanjang kontrak kerjanya (2) setelah melaksanakan kegiatan mengikuti pertandingan dengan melihat hasil prestasi yang dicapai oleh cabang olahraga pencak silat. Terkait dengan beban kerja pelatih pencak silat dan upah gaji yang diterima sudah sesuai.

Penerapan manajemen latihan cabang olahraga pencak silat SKOI Kalimantan Timur dapat disimpulkan yaitu: (1) Pola latihan yang diterapkan cabang olahraga pencak silat dua sesi latihan, pagi pada jam 06.00 – 07.30 Wita dengan materi kondisi fisik dan sesi latihan sore pada jam 16.00 – 17.30 Wita dengan latihan teknik. (2) Hubungan komunikasi antara

pelatih pencak silat dan atlet pencak silat sudah cukup bagus di saat kegiatan latihan maupun kegiatan di luar latihan. (3) Program latihan sudah dilaksanakan dengan baik sudah sesuai antara program latihan yang dibuat pelatih dengan jadwal materi latihan yang dilaksanakan oleh atlet pencak silat. (4) Sarana dan prasarana penunjang latihan pencak silat di SKOI Kalimantan Timur masih menggunakan ruang kelas yang bisa dimanfaatkan untuk latihan karena tempat latihan yang sudah disiapkan masih dalam proses perizinan di dinas terkait.

SARAN DAN REKOMENDASI

Dapat diberikan saran antara lain:

Bagi SKOI menyiapkan anggaran untuk mengikuti pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan kompetensi keahlian pelatih cabang olahraga pencak silat, menyiapkan program BPJS Kesehatan maupun Ketenagakerjaan untuk atlet cabang olahraga pencak silat, menyelesaikan administrasi perizinan tempat latihan cabang olahraga pencak silat agar bisa berlatih secara maksimal.

Bagi Pelatih untuk selalu meningkatkan kompetensi keahlian dan mengikuti bimbingan yang diprogramkan oleh team bidang kepelatihan sehingga bisa meningkatkan kemampuan dalam melatih dan prestasi bisa tercapai dengan baik.

Bagi atlet untuk selalu menjaga motivasi latihan dan selalu berkomunikasi dengan pelatih terkait dengan program latihan yang sudah di buat agar meningkatkan kemampuan fisik maupun teknik.

Penelitian ini sebagai bahan rujukan dan gagasan penelitian lanjutan untuk memperluas kajian tentang penerapan manajemen latihan cabang olahraga pencak silat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kegiatan Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa (KDM) UM Kalimantan Timur (UMKT) dan Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kaltim, yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Cerdas Sifa, J., Aldha Yudi, A., & UNP Padang, F. (2012). Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP). *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1 (1). <https://doi.org/10.22437/CSP.V1I1.702>
- Deniyati, N. (2017). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/ISEMA.V2I2.5000>
- Faisal, F., Zulham, Z., Syukur, A., & Safitri, D. (2018). Hubungan Komunikasi dengan Prestasi Atlet. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 97–108. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.1625>
- Fatoni, M., Nugroho, H., & Subekti, N. (2019). *Antropometri Factors Determinants of Pencak Silat Tanding Category*. 44–48. <https://doi.org/10.2991/PFEIC-19.2019.9>
- Gustian, U., Purnomo, E., Puspitaswati, I. D., Supriatna, E., Juni, Y. T., Program, S., Pontianak, N. (2020). PKM: Pendampingan Penyusunan Program Latihan Pelatih Pemula. *TRI DHARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1, Mei), 122–128. Retrieved from <https://iocscience.org/ejournal/index.php/abdimas/article/view/703>
- Lubis, J., Thongdaeng, N., Haqiyah, A., Sukur, A., Abidin, D., Irawan, A. A., Hanief, Y. N. (2022). The Effect of Five-Week Aerobic Interval Training on the Body Composition of Pencak Silat Elite Athletes. *International Journal of Kinesiology and Sports Science*, 10(2), 16–24. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijkss.v.10n.2p.16>
- Maciej Serda, Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., (2022). *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 1 (02), 107–113. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Oktavia, A. (2021). Pengaruh Gaji, Tunjangan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Nganjuk. *Otonomi*, 21(1), 48–55. <https://doi.org/10.32503/OTONOMI.V21I1.1604>
- Pertiwi, I., Fajar, M., Ayu, S., & Putri, R. (2021). Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat PPLPD (Pembinaan Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah) Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/10.36379/CORNER.V2I1.191>
- Priyambada, G., Prayoga, A. S., Widhiya, A., Utomo, B., Saputro, D. P., & Hartono, R. (2022). Physical Education Health and Recreation, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi, Indonesia 3 Physical Education Health and Recreation, Faculty of Teacher Training in Education. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(1), 85–89. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100112>
- Ritonga, D. A., Damanik, S., Damanik, S. A., Suprayitno, & Priyambada, G. (2022). Development of Learning Variations

- to Improve Basic Jumping Skills and Play Approaches of Elementary School Students. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 360–371. <https://doi.org/10.46328/IJEMST.2166>
- Sholihah, I., & Pudjijuniarto. (2021). The Komunikasi interpersonal pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet | Jurnal Kesehatan Olahraga. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9 (1), 95–104. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580>
- Solechan, S. (2019). Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Baik dalam Pelayanan Publik. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(3), 541–557. <https://doi.org/10.14710/ALJ.V2I3.541-557>
- Syaifullah, R., & Doewes, R. I. (2020). *Pencak Silat Talent Test Development*. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 361–368. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080607>
- Syaifullah, R., Studi, P., Jasmani, P., & Rekreasi, K. &. (2019). Pengembangan Tes Bakat Pencak Silat. *Phedheral*, 16 (1), 18–28. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/phedheral/article/view/51459>
- TRI, A. M. (2020). *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Mbi (Madrasah Bertaraf Internasional) Nurul Ummah Pacet Mojokerto*.
- van Hoboken, J. (2019). View article. *Human Rights In The Age Of Platforms*, pp. 255–284. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=uUIIujUAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=uUIIujUAAAAJ:M3NEmzRMikIC
- Mahardhika, N, A., Jusuf, J, B, K., Santoso, J, A., Priyambada, G., Julianur., Wijaya, R, D., (2022). *Pelatihan Pelatih Cabang Olahraga Pencak Silat Kalimantan Timur*. Retrieved from <https://ojs.wiindonesia.com/index.php/jecsr/article/view/98/52>
- Nopembri, S., Phytanza, D, T, P., Burhaein, E. (2021). *Evaluation Of The Venue Management Program Of The National Sports Week (Pon) Xvii Of Riau Province, Indonesia*. *Ilmu Keolahragaan: Yogyakarta*. 15 (1). 86-96.